

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam komunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, maksud, realitas dan sebagainya. Sarana yang paling vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian bahasa tidak lagi merupakan hal yang lepas-lepas, hanya dilihat dari salah satu segi, seperti fonologi, morfologi, sintaksis atau semantiknya saja.

Manusia memakai bahasa dalam wujud kalimat yang saling berkaitan. Rangkaian kalimat menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain membentuk kesatuan yang disebut wacana. Wacana adalah pemakaian bahasa dalam komunikasi baik disampaikan secara lisan (berupa percakapan, ceramah, kuliah, khotbah dan sebagainya) maupun secara tertulis (bahasa yang dipakai dalam tulisan ilmiah, disertai surat dan sebagainya) (Sumarlam (Ed), 2004: 4).

Wacana biasanya terdiri dari beberapa paragraf. Bentuk paragraf harus memiliki kepaduan. Kepaduan struktur bisa berupa hubungan melalui kata, frasa, atau klausa. Antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam satu paragraf berhubungan dengan baik melalui kata, frasa maupun klausa ataupun satuan gramatikal yang lain. Kepaduan kalimat di bidang struktur disebut kohesi. Kata, frasa klausa maupun satuan gramatikal yang lain yang merupakan unsur penghubung antarkalimat disebut penanda hubungan antarkalimat. Penanda hubungan antarkalimat tersebut berfungsi membentuk keserasian hubungan antar unsur dalam wacana sehingga terbentuk pengertian yang jelas. Ada dua jenis kepaduan atau kohesi

paragraf yakni kepaduan di bidang makna (leksikal) dan kepaduan di bidang bentuk (gramatikal).

Adapun aspek penting dalam komunikasi adalah perkaitan pemakai bahasa terhadap komponen-komponen tutur yang melingkupi pemakaian bahasa dan itu bisa didapatkan melalui analisis kohesi wacana prosedural pada produk unilever karena dengan menganalisis wacana penulis dapat menemukan perkaitan-perkaitan antar pemakai bahasa terhadap komponen tutur. Jadi dalam pemakaian bahasa, sebagai alat komunikasi bukan saja memperhatikan bagaimana si pembicara atau penulis memproduksi bahasa, tetapi juga bagaimana pendengar menginterpretasikan tuturan atau tulisan agar dapat menangkap pesan yang disampaikan. Dengan demikian berbahasa bukan saja memperkaitkan efisiensi pemakaian bahasa tetapi juga efektivitas pemakaian bahasa.

Adapun penulis memilih menganalisis wacana prosedural pada produk unilever karena Unilever adalah produsen untuk makanan, perawatan pribadi dan perawatan rumah tangga yang sudah terkenal. Produk unilever memiliki pasar yang luas dan sudah dikenal masyarakat luas sehingga wacana yang terdapat di dalam produk unilever juga sudah dibaca oleh masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan dimudahkannya konsumen memperoleh produk-produk tersebut. Produk-produk tersebut tidak hanya didistribusikan di supermarket saja melainkan di minimarket juga. Jika dilihat dari bentuknya jenis wacana tidak hanya dibagi menjadi empat, yaitu wacana narasi, wacana argumentasi, wacana deskripsi dan wacana eksposisi seperti yang diajarkan pada saat duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) tetapi menurut Longacre (dalam Mulyana, 2005:47) wacana dibagi menjadi enam jenis, yaitu wacana naratif, wacana ekspositori, wacana hortatori, wacana dramatik, wacana ekspositori, dan wacana prosedural. Setelah mengetahui pengertian dan ciri-ciri dari

setiap wacana tersebut, peneliti tertarik dengan wacana prosedural karena wacana tersebut sering digunakan untuk memberikan petunjuk dalam menggunakan sesuatu atau bagaimana cara untuk mengerjakan sesuatu. Wacana prosedural biasanya dipakai dalam resep makanan, petunjuk pemakaian barang elektronik, cara merawat tanaman dan petunjuk pemakaian sebuah produk.

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada suatu pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan (Kotler, 1997: 9). Segala sesuatu yang termasuk ke dalamnya adalah barang berwujud, jasa, events, tempat, organisasi, ide atau pun kombinasi antara hal-hal yang baru saja disebutkan. Produk juga dapat diartikan apa saja yang dapat ditawarkan ke dalam pasar untuk memperoleh suatu perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memuaskan dan memenuhi sebuah keinginan atau kebutuhan konsumen (Sutojo, 2009).

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah berikut ini “Koherensi apa sajakah yang terdapat dalam wacana prosedural pada produk unilever?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan koherensi yang terdapat dalam wacana prosedural pada produk unilever.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi bidang linguistik, khususnya bidang analisis wacana prosedural. Maksudnya adalah dengan masih kurangnya pengetahuan tentang wacana prosedural semoga hasil penelitian yang peneliti lakukan bisa dijadikan sumber tentang wacana prosedural.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang wacana prosedural. Dengan hasil penelitian ini diharapkan pembaca menjadi tahu dan paham tentang wacana prosedural.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan dalam menganalisis wacana prosedural. Setelah penelitian yang peneliti lakukan diharapkan ada mahasiswa lain yang melakukan penelitian tentang wacana prosedural sehingga semakin banyak pengetahuan tentang wacana prosedural.
- b. Bagi guru, terutama guru Bahasa Indonesia penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang wacana secara lebih mendalam. Guru diharapkan memberikan pengetahuan tentang wacana prosedural kepada siswa.
- c. Bagi produsen, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam mengembangkan tulisan-tulisan petunjuk pemakaian agar lebih baik lagi dan mudah dipahami oleh konsumen. Maksudnya tulisan-tulisan yang ada di dalam petunjuk pemakaian dalam sebuah produk diharapkan menjadi lebih baik lagi.

- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang wacana prosedural secara lebih mendalam. Pembaca menjadi lebih mengetahui tentang jenis-jenis wacana khususnya wacana prosedural.

